Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025 – 26-38
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1608

e-ISSN: 2622-6421
ISSN: 2088-9607

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderasi

Jenny[1], Jenifer Shara Sihombing[2], Evi Juita Wailan' An[3], Sonya Enda Natasha S Pandia[4]
[1,2,3,4] Universitas Mikroskil, Jl. Thamrin No. 112, 124, 140 Medan, (061)-4573767
[1,2,3,4]Fakultas Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan
e-mail: [1]212120398@Students.Mikroskil.ac.id , [2]212120471@Students.Mikroskil.ac.id,
[3]evijuita.wailanan@mikroskil.ac.id, [4]sonyaenda.natasha@mikroskil.ac.id

Dikirim: ***15-03-2025*** | *Diterima:* ***17-04-2025*** | *Diterbitkan:* ***30-04-2025***

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dengan *Earnings Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang dianalisis meliputi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sampel Penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 100 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria selama periode 2020-2023 sehingga total data yang diolah adalah 400 observasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi BEI (idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, EPS terbukti tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap harga saham. Sehingga *earning per share* belum mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan pergerakan harga saham pada sektor *consumer cyclicals* selama periode penelitian.

Kata kunci: Profitabilitas; Return_On_Equity; Net_Profit_Margin; Harga_Saham; Earning_Per_Share

Abstract

This research aims to analyze the factors that influence share prices in Consumer cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2023 period with Earnings Per Share (EPS) as a moderating variable. The independent variables explained include liquidity, profitability, solvency, Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The research sample used a purposive sampling method. The sample used was 100 companies selected based on criteria during the 2020-2023 period so that the total data processed was 400 observations. The data source used in this research is secondary data in the form of financial reports obtained through the official IDX website (idx.co.id) The research results show that liquidity (CR), profitability (ROA), solvency (DER), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) have no effect on stock prices. Apart from that, EPS was proven unable to moderate the relationship between independent variables and share prices. So earnings per share have not been able to make a significant contribution in explaining share price movements in the consumer cycle sector during the research period.

Keywords*: Profitability; Return_On_Equity; Net_Profit_Margin; Share_Price; Earning_Per_Share*

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1608

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi telah mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam investasi di pasar modal. Hal ini menyebabkan minat masyarakat Indonesia terhadap investasi di pasar modal semakin meningkat. Pasar modal adalah pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang, termasuk saham, yang berfungsi untuk menghubungkan orang yang membutuhkan dana dengan orang yang ingin menanamkan dana (Kurnia, 2023). Pasar modal juga berperan sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan yang membutuhkan pendanaan untuk ekspansi bisnis. Salah satu instrumen investasi yang paling diminati adalah saham, yang menawarkan keuntungan dalam bentuk dividen dan capital gain.

Harga saham merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan dan menarik perhatian investor. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fundamental perusahaan, kebijakan moneter, inflasi, serta sentimen pasar. Oleh karena itu, investor perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

Dalam investasi saham, investor sering kali mengandalkan analisis fundamental untuk menilai prospek suatu perusahaan. Analisis ini melibatkan evaluasi terhadap laporan keuangan dan indikator keuangan perusahaan, seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Jika suatu perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka harga sahamnya diharapkan mengalami peningkatan karena dianggap memiliki prospek yang cerah. Namun, dalam praktiknya, pergerakan harga saham tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Terdapat berbagai faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, fluktuasi nilai tukar, perubahan suku bunga, dan sentimen pasar yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan. Selain itu, dalam beberapa kasus, terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham meskipun kinerjanya buruk, sementara perusahaan lain dengan kinerja yang solid justru mengalami penurunan harga saham.

Likuiditas jangka pendek diukur dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Likuiditas sangat memengaruhi harga saham, di mana likuiditas tinggi membantu menjaga stabilitas harga dan meningkatkan minat investor karena saham lebih responsif terhadap informasi. Sebaliknya, likuiditas rendah dapat meningkatkan volatilitas dan risiko, membuat harga saham kurang mencerminkan nilai intrinsiknya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham (Putri & Ramadhan, 2023).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih besar sehingga harga saham meningkat. Salah satu contoh kasus yang terjadi pada PT Champ Resto Indonesia Tbk mengalami penurunan harga saham sebesar 6,47% atau 55 poin ke level RP 795 dari level pembukaan Rp 895, volume yang didagangkan tercatat 20,83 juta saham dengan nilai transaksi Rp 17,8 miliar dan frekuensi sebanyak 7410 kali. Sementara itu PT Cham Resto Indonesia Tbk mengalami kenaikan laba sebesar Rp 62,61 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp 5,4 triliun. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham (Notama, Nugroho, & Pramita, 2021).

Solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yaitu melunasi utang-utang yang jatuh tempo. Indikator solvabilitas yang umum digunakan termasuk rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset. Semakin tinggi rasio utang, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan karena ketergantungan yang lebih besar terhadap pembiayaan dari utang. Jika perusahaan memiliki solvabilitas yang baik, investor biasanya akan merasa lebih nyaman karena risiko *default* (gagal bayar) lebih rendah. Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham (Marsela , Popy; Yantri, One, 2021).

Return On Equity adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari modal atau ekuitas pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal pemegang saham dengan baik untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Investor

cenderung melihat ROE yang tinggi sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan manajemen yang efisien. Perusahaan dengan ROE yang konsisten tinggi biasanya dianggap lebih menarik karena mampu memberikan keuntungan lebih besar bagi pemegang saham. Ini biasanya meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan terhadap saham perusahaan, yang berujung pada kenaikan harga saham. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham (Prasetio, Murni, & Jan, 2022).

Net Profiit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. *Net Profit Margin* merupakan salah satu indikator dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap penjualan yang dilakukan. *Net Profit Margin* yang tinggi bisa menjadi penilaian tersendiri oleh investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Karena laba bersih yang dihasilkan perusahaan tentu juga akan memberi keuntungan pada investor. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* yang dihasilkan perusahaan maka minat investor pada perusahaan juga akan meningkat dan harga saham perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham (Fitriani & Indra, 2022)

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal (Sa'adah, Rahmawati, & Yulia, 2020). Harga saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

Harga Saham = Harga Penutupan Akhir Tahun (1)

2.1.2 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2023). Likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (2)$$

2.1.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau dikenal juga sebagai rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2022). Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

2.1.4 Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan di biayai dengan utang (Hery, 2022). Solvabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \quad (4)$$

2.1.5 Return On Equity

Return on Equity (ROE) adalah metrik keuangan yang mengukur profitabilitas suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang sahamnya (Nuzula, Utami, & Damayanti, 2023). *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \quad (5)$$

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1608

2.1.6 Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2022). *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjual Bersih}} \quad (6)$$

2.1.7 Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) adalah pendapatan bersih perusahaan dalam setahun dibagi dengan total rata-rata lembar saham yang beredar (Stiawan, 2021). *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut: *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \quad (7)$$

2.2 Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian ini:

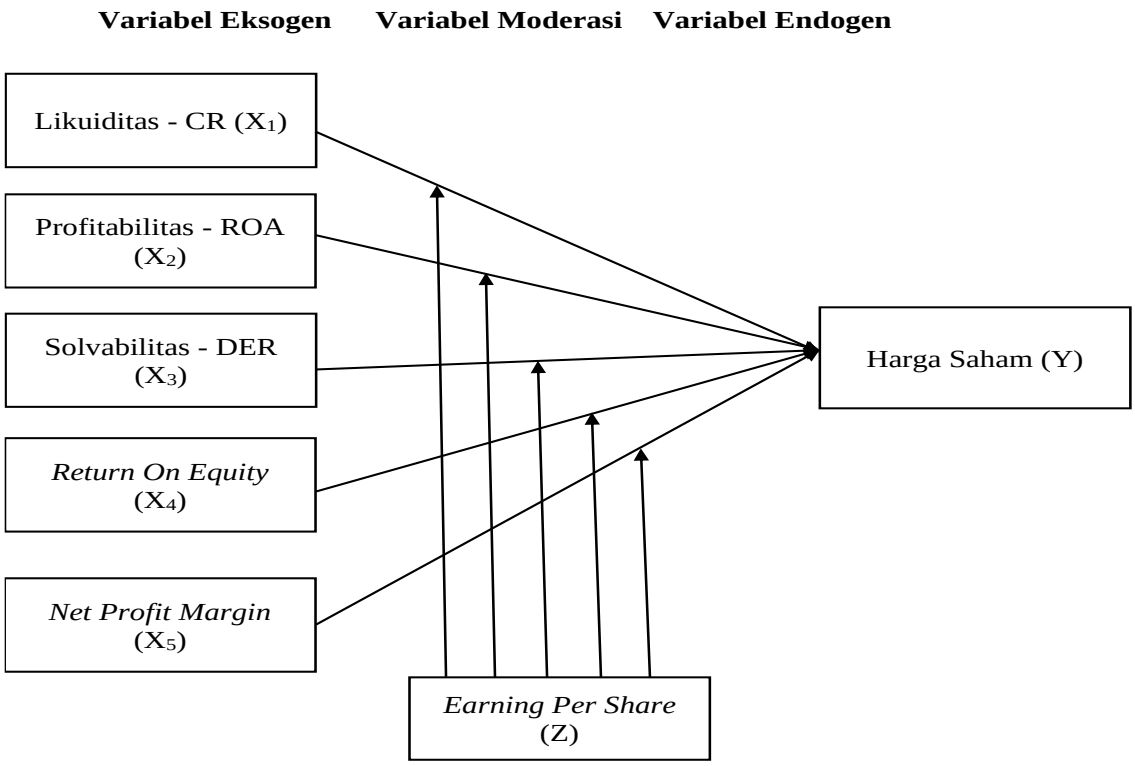

Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Dimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 153 perusahaan. Data yang digunakan berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling.* metode sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* maka didapat jumlah sampel

sebanyak 100 dikalikan dengan empat periode maka jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 400 data.

3.2. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Partial Least Square* (PLS). Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS versi 3. Analisis PLS biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model)* atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model)* atau sering disebut *inner model.* Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Variabel laten yang dibentuk dalam PLS, indikatornya dapat berbentuk refleksif maupun formatif (Ghozali, 2021).

Adapun model penelitian yang digunakan pada tahap pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0+\beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2+ \beta_3 \xi_3+\beta_4 \xi_4+ \beta_5 \xi_5+ \beta_6 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

η	: Harga Saham
β_0	: Konstanta
ξ_1	: Likuiditas
ξ_2	: Profitasbilitas
ξ_3	: Solvabilitas
ξ_4	: *Return on Equity*
ξ_5	: *Price Earnings Ratio*
Z	: *Earnings Per Share*
β_1 - β_6	: Koefisien Regresi masing-masing variabel eksogen
ε	: *Standard Error*

Sedangkan model penelitian yang digunakan pada tahap kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta_1 \xi_1 + \beta_2 \xi_2 + \beta_3 \xi_3 + \beta_4 \xi_4 +\beta_5 \xi_5 + \beta_6 Z + \beta_7[\xi_1.Z]+ \beta_8[\xi_2.Z] + \beta_9[\xi_3.Z]+ \beta_{10}[\xi_4.Z] + \beta_{11}[\xi_5.Z] + \varepsilon$$

η	: Harga Saham
β_0	: Konstanta
ξ_1	: Likuiditas
ξ_2	: Profitasbilitas
ξ_3	: Solvabilitas
ξ_4	: *Return on Equity*
ξ_5	: *Price Earnings Ratio*
Z	: *Earnings Per Share*
ξ_1.Z	: Interaksi antara Likuiditas dengan *Earnings Per Share*
ξ_2.Z	: Interaksi antara Profitabilitas dengan *Earnings Per Share*
ξ_3.Z	: Interaksi antara Solvabilitas dengan *Earnings Per Share*
ξ_4.Z	: Interaksi antara *Return on Equity* dengan *Earnings Per Share*
ξ_5.Z	: Interaksi antara *Price Earning Ratio* dengan *Earnings Per Share*
$\beta_1 - \beta_{11}$	: Koefisien Regresi masing-masing variabel eksogen
ε	: *Standard Error*

3.2.1. Uji Outer Model

Uji outer model dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan layak. Uji outer model dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami multikolonieritas dengan mengetahui nilai VIF. Uji outer model dilakukan dengan melihat indikator nilai VIF 10.

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1608

1. Jika didapat nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian lolos uji outer model
2. Jika didapat nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak lolos uji outer model

3.2.2. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model menggambarkan seberapa baik ukuran kecocokan tertentu yang mengasumsikan model faktor umum dengan model fit yang dilakukan pada serangkaian pengamatan. Uji kelayakan model ini dijelaskan sebagai berikut: (Ghozali, 2021).

1. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)
2. Normal Fix Index (NFI)
3. Chi-Square (Chi2)
4. RMS_Theta

3.2.3. Uji Inner Model

Nilai R-Square digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang subtantive. Nilai R-Square 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Hasil dari PLS R-Square mempresentasi jumlah variance dan konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali, 2021).

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan melalui *bootstrapping* (penggunaan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali dengan number of bootstrap samples yaitu sebesar 5.000 dengan catatan, jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel). Pada model penelitian dengan melihat nilai P Values atau tingkat signifikansinya pada *Path Coefficients*. Dengan hasil *Path Coefficients*, akan terlihat apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Penilaian nilai signifikansi sebagai berikut (Ghozali, 2021)

a. Jika hasil P-Values < 0.05 maka dapat disimpulkan variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen dan variabel moderasi mampu memoderasi hubungan variabel eksogen.
b. Jika hasil P-Values > 0.05 maka dapat disimpulkan variabel eksogen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen dan variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan variabel eksogen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Samples Mean

Samples mean merupakan tahapan untuk melihat nilai rata-rata *(mean)* dari data yang diuji dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan jumlah pengamatan sebanyak 400 data dapat diketahui nilai rata-rata *(mean)* dari masing-masing variabel yang diuji dalam penelitian ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Samples Mean

Variabel	Mean
Likuiditas (ξ_1)	2,697
Profitabilitas (ξ_2)	-0,080
Solvabilitas (ξ_3)	0,233
Return On Equity (ξ_4)	0,097
Net Profit Margin (ξ_5)	-0,241
Harga Saham (η)	822,060
Earning Per Share (Y)	20,502

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1608

4.1.2. Pengujian Outer Model

Tabel 2. Hasil pengujian outer model

Variabel	VIF	Kesimpulan
Earning Per Share	1,036	Lolos Uji Outer Model
Harga Saham	0,000	Lolos Uji Outer Model
Likuiditas	1,011	Lolos Uji Outer Model
Net Profit Margin	1,069	Lolos Uji Outer Model
Profitabilitas	1,029	Lolos Uji Outer Model
Return On Equity	3,517	Lolos Uji Outer Model
Solvabilitas	3,446	Lolos Uji Outer Model

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa setiap variabel, yaitu variabel Earning Per Share, Harga Saham, Likuiditas, Net Profit Margin Profitabilitas, Return On equity, Solvabilitas memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah lolos uji outer model

4.1.3. Pengukuran Kelayakan Model

Tabel 3. Hasil pengujian kelayakan model

Indeks Kelayakan	Nilai	Kesimpulan
SRMR	0,000	Model Fit
Chi-Square	0,000	Model Fit
NFI	1,000	Model Fit
rms Theta	0,099	Model Fit

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai SRMR < 0,08 (0,000 < 0,08), nilai *Chi-Square* (Chi^2) ≤ 0 (0,000 ≤ 0), Nilai NFI > 0,9 (1,000 > 0,9) dan nilai RMS_Theta sebesar 0,099 dapat dikatakan baik karena mendekati nol. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi indeks kelayakan model.

4.1.4. Pengukuran Inner Model

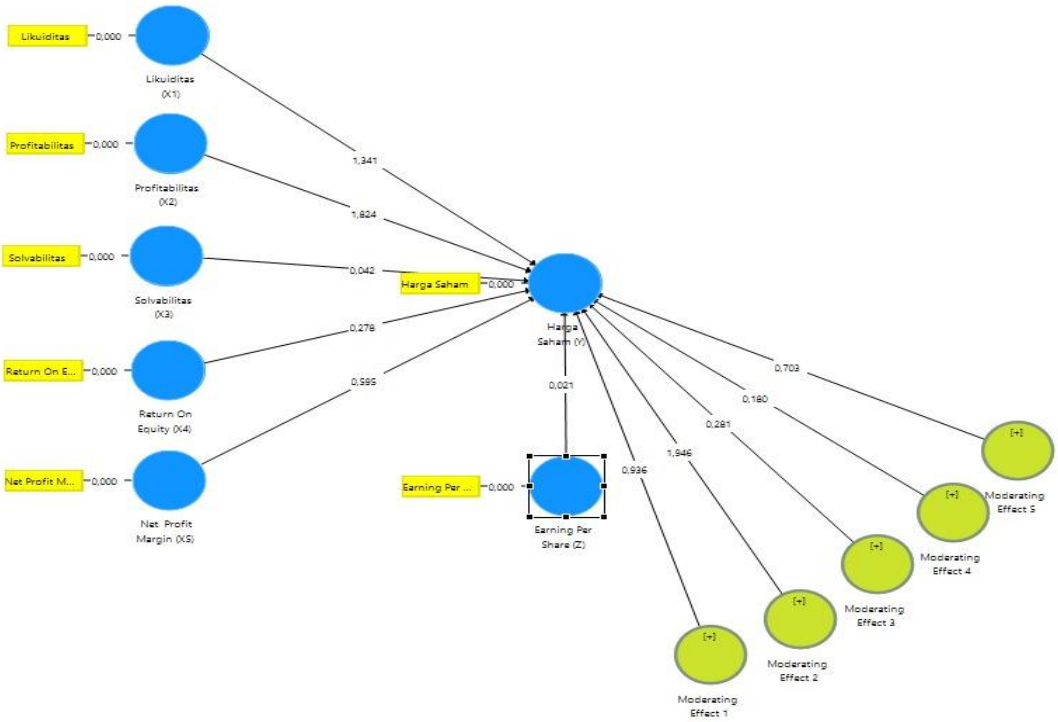

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 15, No 01, April 2025
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1608

1. Uji R-square

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

	R Square Adjusted
Harga Saham	0,195

Berdasarkan data tabel 4.4, ditunjukkan hasil *R–Square Adjusted* sebesar 0,195 menunjukkan bahwa variabel eksogen, yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, *return on equity*, dan *net profit margin* bersama dengan variabel moderasi *earning per share*, secara bersama-sama mampu menjelaskan 19,5% dari variasi pada harga saham (Y). Artinya, hanya 19,5 % dari perubahan harga saham yang dapat dijelaskan oleh penelitian ini. Sisa dari persentase sebesar 80,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

2. Uji Signifikansi

Tabel 5 Hasil Uji signifikansi

	Original Sample	P-Value	Kesimpulan
Z_*Earning Per Share* -> Y_Harga Saham	-0,006	0,983	Tidak Berpengaruh
X1_CR -> Harga Saham	-0,075	0,181	Tidak Berpengaruh
Interaksi X1_Z -> Y Harga Saham	-0,428	0,350	Tidak Berpengaruh
Interaksi X2_Z -> Y Harga Saham	1,832	0,052	Tidak Berpengaruh
Interaksi X3_Z -> Y Harga Saham	-0,536	0,779	Tidak Berpengaruh
Interaksi X4_Z -> Y Harga Saham	-0,111	0,857	Tidak Berpengaruh
Interaksi X5_Z -> Y Harga Saham	-0,156	0,483	Tidak Berpengaruh
X5_NPM -> Y Harga Saham	-0,048	0,552	Tidak Berpengaruh
X2_ROA -> Y Harga Saham	0,827	0,069	Tidak Berpengaruh
X4_ROE -> Y Harga Saham	0,077	0,781	Tidak Berpengaruh
X3 DER -> Y Harga Saham	-0,015	0,967	Tidak Berpengaruh

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga saham dengan earning Per Share sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham (Imelda, Cindiyasari, & Anggarini, 2022). Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham (Putri & Ramadhan, 2023). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga secara teori dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memenuhi harga saham. Namun, kondisi ini juga dapat mencerminkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara maksimal, sehingga mengurangi daya tarik saham perusahaan dipasar. Disisi lain, perusahaan dengan rasio likuiditas rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat memunculkan kekhawatiran dikalangan investor terkait kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, baik likuiditas yang tinggi maupun rendah tidak terbukti memengaruhi harga saham secara langsung dalam konteks penelitian ini.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat memoderasi hubungan antara likuiditas (CR) dan harga saham. Hal ini berarti bahwa tingkat EPS, baik tinggi maupun rendah, tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara likuiditas dan harga saham. EPS yang tinggi sering dianggap sebagai indikator positif yang menarik perhatian investor karena mencerminkan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba per saham. Namun, dalam penelitian ini, variabel EPS tidak cukup signifikan untuk menjelaskan pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Baik pada perusahaan dengan EPS tinggi maupun rendah, likuiditas tetap tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas lebih mencerminkan kondisi internal perusahaan, sementara EPS menjadi faktor independen yang lebih langsung memengaruhi penilaian harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa EPS tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara likuiditas (CR) dengan harga saham.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham dengan earning Per share sebagai variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham (Barus, Siregar , & Sudjiman, 2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham (Notama, Nugroho, & Pramita, 2021). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan, yang seharusnya mampu menarik minat investor dan meningkatkan harga saham. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena investor sering mempertimbangkan faktor lain seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi pasar, dan faktor eksternal yang memengaruhi kinerja saham. Selain itu, profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjamin pengembalian investasi yang stabil bagi investor.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas (ROA) dan harga saham. Artinya, tingkat EPS, baik tinggi maupun rendah, tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ROA terhadap harga saham. EPS yang tinggi mencerminkan laba per lembar saham yang lebih besar, yang umumnya menarik perhatian investor. Namun, meskipun EPS sering dianggap sebagai indikator penting dalam analisis saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS tidak memperkuat hubungan antara ROA dan harga saham. Baik perusahaan dengan EPS tinggi maupun rendah, pengaruh ROA terhadap harga saham tetap tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa EPS tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA dan harga saham.

4.2.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga saham dengan earning Per share sebagai variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham (Notama, Nugroho, & Pramita, 2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham (Marsela , Popy; Yantri, One, 2021). Perusahaan dengan DER tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang untuk mendanai operasionalnya. Meskipun hal ini dapat meningkatkan peluang investasi dan ekspansi, tingginya utang juga meningkatkan risiko gagal bayar, yang dapat mengurangi minat investor terhadap saham perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan DER rendah menunjukkan proporsi ekuitas yang

lebih besar dibandingkan utang, yang mencerminkan kestabilan keuangan. Namun, DER yang rendah juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan utang untuk mendorong pertumbuhan. Oleh karena itu, solvabilitas dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat memoderasi hubungan antara Solvabilitas (DER) dan harga saham. Dengan kata lain, tingginya atau rendahnya EPS tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara solvabilitas dan harga saham. EPS yang tinggi biasanya dianggap sebagai tanda kinerja keuangan yang baik dan dapat menarik minat investor. Namun, dalam konteks penelitian ini, EPS tidak cukup signifikan untuk memengaruhi hubungan antara DER dan harga saham. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang lebih dipertimbangkan oleh investor, seperti prospek pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, atau kondisi pasar, daripada hanya mengandalkan EPS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa EPS tidak dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas dan harga saham.

4.2.4 Pengaruh Return On Equity terhadap Harga saham dengan earning Per share sebagai variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Prasetio, Murni, & Jan, 2022). Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham (Jusmansyah , 2020). *Return On Equity* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitas pemegang saham, seharusnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Akan tetapi, dalam penelitian ini, ROE tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena meskipun perusahaan dengan ROE tinggi umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang baik, harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain, seperti situasi pasar, prospek industri, dan pandangan investor secara keseluruhan, bukan hanya tingkat pengembalian yang diperoleh dari ekuitas pemegang saham. Di samping itu, investor cenderung lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti pertumbuhan pendapatan, risiko pasar, dan indikator lainnya dalam memutuskan harga saham.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat memoderasi hubungan antara *Return on Equity* dan harga saham. Artinya, variabel EPS tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara ROE dan harga saham. Meskipun EPS yang tinggi sering dianggap sebagai indikasi kinerja yang baik, dalam penelitian ini, EPS tidak mempengaruhi hubungan antara ROE dan harga saham secara signifikan. Rasio EPS yang tinggi mencerminkan laba yang lebih besar per saham, namun jika tidak didukung oleh faktor lain seperti pengelolaan utang, prospek pertumbuhan, dan kondisi pasar, pengaruh EPS terhadap harga saham menjadi terbatas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara ROE dan harga saham.

4.2.5 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga saham dengan earning Per share sebagai variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Indrayani, Wijayanti, & Samrotun, 2020) Namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham (Fitriani & Indra, 2022). NPM yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan besar dari pendapatannya, yang seharusnya dapat meningkatkan daya tarik investor. Namun, dalam penelitian ini, meskipun perusahaan memiliki NPM yang tinggi, hal tersebut tidak terbukti berpengaruh pada harga saham secara signifikan. Ini disebabkan karena meskipun perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar, faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar dan sentimen investor lebih berperan dalam menentukan harga saham dibandingkan hanya mengandalkan margin keuntungan perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan NPM rendah mungkin mengalami tantangan dalam mengatur biaya dan pendapatan, yang bisa memengaruhi persepsi investor terhadap prospek laba perusahaan di masa mendatang. Namun, dalam penelitian ini, NPM tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa faktor NPM sendiri tidak cukup untuk menentukan harga saham perusahaan di pasar.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak dapat memoderasi hubungan antara NPM dan harga saham. Artinya, besar atau kecilnya EPS tidak dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh NPM terhadap harga saham. EPS yang tinggi sering kali menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan lebih bagi pemegang saham, namun jika NPM perusahaan tidak optimal, hal itu tidak cukup untuk mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, meskipun EPS rendah, jika NPM perusahaan menunjukkan margin yang sehat, perusahaan tetap dapat memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berfungsi sebagai pemoderasi hubungan antara NPM dan harga saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
2. *Earning Per Share* tidak mampu memoderasikan hubungan antara Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* dengan Harga Saham. Meskipun EPS tinggi, hal ini tidak cukup untuk memperkuat hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan harga saham.

6. KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada manajemen perusahaan tentang bagaimana pengambilan keputusan dan pengelolaan resiko terkait dengan fluktuasi harga saham.
2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan investasi yang baik dengan memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi serta digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang topik harga saham.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan terhadap penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mikroskil yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Barus, S. M., Siregar , L., & Sudjiman. (2021, November). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (studi empiris perusahaan sub - sektor farmasi BEI 2017-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma), 1*(3), 231-239. doi:10.47709/jebma.v1i3.1179

Fitriani, M., & Indra, Y. A. (2022, Maret). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada jakarta islamic index tahun 2018-2020. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 8*(1), 16-24. Dipetik Desember 5, 2024, dari https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/view/2906/2455

Ghozali, I. (2021). *Partial least squares konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2.9 untuk penelitian empiris.* Semarang: 2021. Dipetik November 11, 2024

Hery. (2023). *Intreprestasi laporan keuangan disertai dengan contoh perhitungan.* Bekasi: 2023. Dipetik Oktober 30, 2024

Hery, A. (2022). *Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham).* Bandung: 2022. Retrieved Desember 6, 2024

Imelda, A., Cindiyasari, S. A., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh likuiditas, profabilitas, dan rasio pasar terhadap harga saham (studi kasus pada perusahan indeks lq45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021). *Journals of economics and business, 2*(2), 17-25. doi:https://doi.org/10.33365/jeb.v2i2.114

Indrayani, A. W., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020, Maret). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan devidend payout ratio terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis : Journal of Economics and Business, 4*(1), 216-219. Dipetik Desember 5, 2024, dari http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/89/116

Jusmansyah , M. (2020). Analisi pengaruh current ratio, debt to equity, total assets turn over, dan return on equity terhadap harga saham. *Jurnal ekonomika dan manajemen, 9*(2), 179-198. doi:https://dx.doi.org/10.36080/jem.v9i2.1253

Kurnia, F. (2023). Pasar Modal: Definisi, Fungsi, Manfaat, Pelaku, Hingga Lembaganya yang Ada di Indonesia. *Daily Social.* Daily Social. Dipetik November 23, 2024, dari https://dailysocial.id/post/pasar-modal-adalah

Marsela , Popy; Yantri, One. (2021, April). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham pada sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. *Zona keuangan: program studi akuntansi (S1) Universitas batam, 11*(1), 41-53. Dipetik Oktober 2024, 2024, dari https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/keuangan/article/view/765/662

Notama, Y. T., Nugroho, W. S., & Pramita, Y. D. (2021, Desember). Pengaruh profitabilitas,solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. *Borobudur accounting review, 1*(2), 137-155. doi:10.31603/bacr.5886

Nuzula, N. F., Utami, R. B., & Damayanti, C. R. (2023). *Keuangan bagi wirausaha.* Malang: 2023. Dipetik Oktober 18, 2024, dari https://books.google.co.id/books?id=b3XzEAAAQBAJ&pg=PA197&dq=roe+adalah%C2%A0&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwisp9j3nJeJAxV1a2wGHb3iOn0Q6wF6BAgNEAU#v=onepage&q=ROE%20ADALAH%C2%A0&f=false

Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022, Febuari 22). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel interverng. *Briliant: urnal riset dan konseptual, 7*(1), 93-104. doi:https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788

Prasetio, A. D., Murni, S., & Jan, A. B. (2022, Desember 31). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI masa pandemi. *Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi (EMBA), 10*(4), 2050-2060. doi:https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.44504

Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023, April 1). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 7*(2), 1113-1123. doi:https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344

Sa'adah, L., Rahmawati, I., & Yulia, A. I. (2020). *Implementasi pengukuran capital asset princing model dan earning per share serta pengaruh terhadap harga saham.* Jombang: 2020. Dipetik November 8, 2024, dari https://books.google.com/books/about/Implementasi_Pengukuran_Capital_Asset_Pr.html?hl=id&id=Uxg7EAAAQBAJ

Stiawan, E. (2021). *Pasar modal syariah.* 2021. Dipetik Oktober 18, 2024, dari https://books.google.co.id/books?id=mQtWEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false